



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA SAWAH UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEMATANG JOHAR DELI SERDANG

Abdullah Fikri Sholehuddin Sn

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah, dan (2) Pengaruh partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah ditunjukkan dengan diikutkannya masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan memelihara, dan mengembangkan wisata sawah, (2) Pengaruh partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari bertambahnya penghasilan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ekonomi warga jika dibandingkan sebelum aktif berpartisipasi di wisata sawah dengan setelah ikut berpartisipasi di wisata sawah. Masyarakat sangat merasa terbantu ekonomi keluarganya dengan ikut berpartisipasi di wisata sawah ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah dan berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan, Wisata Sawah, Ekonomi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat signifikan dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan di Indonesia yakni parawisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan negara. Namun, sejak hadirnya pandemi COVID-19 sektor wisata semakin merosot, dan stagnan dalam seluruh kegiatannya. Terdapat beberapa larangan karena adanya COVID-19 diantaranya adanya penghentian perjalanan, penutupan, penguncian dan berbagai bentuk pembatasan perjalanan lainnya. Perjalanan wisata hampir terhenti secara global dengan pembatalan penerbangan dan pariwisata (Hoque et al., 2020).

Untuk mengekang tersebarnya virus maka pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi perjalanan. Banyak acara dan kegiatan pariwisata ditunda bahkan dibatalkan, termasuk acara pariwisata. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (WTO,2020) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 menjadikan tantangan dalam sektor wisata yang sangat memerlukan kebijakan kepemimpinan secara internasional untuk memasukkan akses pariwisata sebagai kebijakan utama untuk memulihkan kondisi masa depan.

Pariwisata merupakan andalan dalam pembangunan Indonesia, sebagai bidang usaha yang memiliki perkembangan yang pesat dan diperlukan pada abad global. Dikarenakan adanya perubahan motivasi wisatawan yang sebelumnya berorientasi pada wisata yang dikelola oleh lembaga yang besar menjadi wisata yang dikelola oleh suatu kelompok kecil, demikian pula mengunjungi wisata secara individual tidak lagi secara berkelompok. Terdapat kecenderungan pasar khusus di bidang pariwisata dimana masyarakat lebih memilih desa wisata sebagai obyek wisatawan dibandingkan dengan memilih lokasi

wisata pada hotel besar dan bergensi. Masyarakat wisatawan lebih memilih pariwisata di desa wisata dikarenakan memiliki keunikan dilihat dari akomodasi atau produk yang berskala kecil Melalui desa wisata, diharapkan terjadi pemerataan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan.

Dalam pengelolaan daerah wisata terdapat tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, daerah wisata harus mampu menampilkan sesuatu hal yang menarik untuk dilihat oleh wisatawan yang memiliki keunikan dengan daerah wisata lainnya. Kedua, harus ada sesuatu atraksi atau kegiatan dan fasilitas rekreasi yang disediakan untuk menarik wisatawan untuk berada lebih lama lagi disana. Ketiga, harus tersedia pernak pernik berupa barang dagangan yang dapat dibeli wisatawan dalam berbagai kreasinya baik dalam bentuk souvenir maupun hasil keterampilan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. (Yoeti, A Oka, 1996)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab 6 pasal 67 dijelaskan bahwa desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa dan menetapkan dan mengelola kelembagaan desa; serta mendapatkan sumber pendapatan. (UU tentang Desa No 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab 6 pasal 67). Seiring dengan adanya pemberlakuan undang-undang desa tersebut dengan memberikan hak otonomi desa membangun desanya melalui potensi yang ada di desa, misalnya asal-usul desa, budaya, lahan desa dan kemampuan serta partisipasi masyarakat dalam membangun desanya, maka akhir-akhir ini terdapat fenomena adanya pengembangan wisata sawah yang dilaksanakan oleh beberapa desa di Indonesia.

Salah satu faktor yang menarik wisatawan berkunjung ke desa wisata adalah atraksi yang disajikan di desa wisata. Hal itu menjadi keunikan yang dimiliki sesuai dengan potensi masing-masing desa wisata (Daldjoeni,1998). Potensi lainnya yang dapat dikembangkan yakni potensi budaya seperti kuliner, kesenian, kerajinan dan sebagainya. Ini dapat dijadikan sebagai konsep wisata berbasis kearifan lokal yang menarik wisatawan untuk berkunjung, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu desa yang memiliki desa wisata sawah di kabupaten Deli Serdang adalah desa Pematang Johar. Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari lima desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa Pematang Johar mempunyai 15 Dusun dengan berbagai masyarakatnya. Wisata Sawah yang dikembangkan di desa ini terletak di dusun VI Rawa Badak yang memiliki sebuah potensi seperti kekayaan alam yaitu hamparan sawah luas yang dimiliki di dusun VI Rawa Badak, serta potensi kearifan lokal seperti kesenian, adat istiadat, permainan tradisional yang ada di desa ini.

Pemerintah Desa Pematang Johar berinisiatif untuk mengembangkan potensi lahan persawahan menjadi salah satu komoditas wisata. Lahan persawahan tidak hanya dikelola untuk komoditas padi dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai area rekreasi keluarga dan sarana belajar yang nyaman, murah dan edukatif. Pemerintah desa Pematang Johar menginisiasi terbentuknya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikelola langsung oleh masyarakat yang tergabung dalam komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Komunitas POKDARWIS bersama pihak Pemerintah Desa telah melakukan pengelolaan dengan membangun beberapa fasilitas di

wilayah kampung wisata sawah, seperti pembangunan pondok-pondok di tengah sawah, membangun pasar kuliner, konstruksi jembatan bambu dan menyiapkan beberapa spot foto *instagramable* yang sangat cocok bagi generasi muda. Upaya ini dilakukan untuk membangun daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dan sekaligus menjadi alternatif pilihan lokasi wisata yang nyaman dan asri untuk melepaskan kepenatan ditengah kesibukan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengelola wisata sawah, peneliti menemukan masalah antara lain berkaitan dengan potensi tanaman padi yang menjadi salah satu daya tarik di lokasi wisata sawah ternyata memiliki beberapa kelemahan, terutama ketika memasuki musim panen. Keindahan lokasi persawahan menjadi kurang menarik sehingga berdampak kepada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, tidak adanya program-program inovatif yang ditawarkan dari pihak pengelola, menjadi penyebab rendahnya minat dari masyarakat untuk menikmati wisata sawah di desa Pematang Johar. Minimnya pengembangan program edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh anak mengakibatkan pengunjung tidak dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung terhadap beberapa objek pembelajaran yang terdapat di wisata sawah. Selain itu, peneliti melihat banyaknya sarana dan prasarana yang kurang layak untuk digunakan pengunjung terlihat sudah banyak yang sudah lapuk dan rusak sehingga banyak pengunjung yang khawatir terjatuh melintasi areal sekitar wisata sawah tersebut.

Merujuk pada masalah tersebut di atas, berkaitan dengan penurunan kunjungan wisatawan di wisata sawah desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang, peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul : "Partisipasi

Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Sawah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata didefinisikan sebagai sebagian atau keseluruhan wilayah desa yang dimiliki potensi, produk dan aktivitas wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok masyarakat di desa secara berkelanjutan (Ida Bagus Suryawan, 2015).

Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan awasan perdesaan yang menyajikan suasana yang menggambarkan kondisi originalitas pedesaan dilihat dari berbagai segi, baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan misalnya:

- a. Atraksi wisata; yang mencakup alam, [budaya](#) dan hasil ciptaan [manusia](#). Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- b. Akomodasi; yakni jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari [ibukota provinsi](#) dan jarak dari ibu kota [kabupaten](#).
- c. Besaran [Desa](#); yang berkaitan dengan jumlah rumah, jumlah

penduduk, karakteristik dan luas [wilayah](#) desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu idesa.

- d. Sistem [Kepercayaan](#) dan [kemasyarakatan](#); meliputi aspek penting mengingat adanya aturan-aturan khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah [agama](#) yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang iada.
- e. Ketersediaan [infrastruktur](#); meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Dalam Permenbudpar No. PM. 26/ UM. 001/ MKP/ 2010 tahun 2010, desa wisata didefinisikan sebagai suatu bentuk kesatuan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu kawasan wisata dikatakan berhasil dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan pada 4 aspek: (1) Mempertahankan kelestarian lingkungan. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. (2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (3) Menjamin kepuasan pengunjung. (4) Meningkatkan keterpaduan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan pengembangannya. Kerja sama adalah kunci utama pengelolaan desa tujuan wisata secara profesional. Kerjasama antara masyarakat, agen/biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi

keamanan kelancaran dan kesuksesan pariwisata. (Inskeep & Gunn, 1994)

Sementara itu tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu, adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, dalam Mardikanto dan Soebiato:2013). Secara umum, partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang pada suatu proses kegiatan. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian dalam kamus besar sosiologi yang disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Teodorson, dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013).

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat dilihat mulai dari tahap; Partisipasi dalam pengambilan keputusan; partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. (2) Partisipasi dalam pelaksanaan; ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi, menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program. (3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat; partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan dari suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar

prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan. (4) Partisipasi dalam evaluasi; bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau justru ada penyimpangan.

Arifin (2020) meneliti dengan judul: Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Bukit Sebrang Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembangunan wisata Bukit Sebrang masih belum sepenuhnya berpartisipasi. Adapun beberapa permasalahan kecemburuan sosial merupakan pemandangan buruk yang ada di masyarakat, karena kecemburuan itulah yang akan mempengaruhi dalam pengembangan wisata. Kecemburuan akan hilang jika masyarakat di berikan tugas yang sesuai dengan keinginannya, dan pekerjaan yang tidak dipilih maka itu menjadi tanggungjawab bersama. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bukit Sebrang masih dikatakan Semu, hal tersebut berdasarkan sumbangsih warga terhadap pengembangan wisata. Sebagian besar diantaranya adalah warga yang dekat dengan lokasi wisata yang andil dalam partisipasi karena ada tujuan lain selain berpartisipasi.

Ira dan Muhammad (2020) menyimpulkan hasil penelitiannya yang berjudul: Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). Hasil penelitiannya menunjukkan : (1) Partisipasi buah pikir akan adanya kesadaran masyarakat desa akan kebermanfaatn desa wisata sehingga masyarakat turut andil mempromosikannya ke berbagai media massa. (2) Partisipasi tenaga fisik dengan mengandalkan budaya gotong royongnya. (3) Partisipasi

keterampilan dan kemahiran masyarakat pada pengembangan dan kegiatan yang menunjang usaha wisata dalam bentuk pemandu wisata. (4) Partisipasi harta benda, hampir seluruh fasilitas penunjang wisata merupakan milik desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pokdarwis. .

Selanjutnya, Kriska dkk (2019): Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul Community Participation In Community Based Tourism In Puton Watu Ngelak Tourism Village, Bantul Regency. Hasil Penelitiannya menunjukkan: (1) Partisipasi masyarakat Dusun Puton dalam pengelolaan Desa Wisata Puton Watu Ngelak terwujud dalam partisipasi materiil, ide/gagasan, dan partisipasi tenaga. (2) Partisipasi yang paling tinggi yaitu partisipasi tenaga, selanjutnya yaitu partisipasi ide/gagasan, dan yang paling rendah yaitu partisipasi materiil, berupa uang dan barang. Rendahnya partisipasi materiil karena masyarakat memiliki kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk kegiatan Desa Wisata. Perlu adanya peningkatan kegiatan desa wisata yang berorientasi pada sektor perekonomian sehingga partisipasi masyarakat akan semakin tinggi lagi karena dengan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, masyarakat di Desa Wisata Puton Watu Ngelak dapat meningkatkan pendapatan. Semakin beragamnya kegiatan perekonomian di Desa Wisata Puton Watu Ngelak juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan masyarakat.

Rifqy Widayuni (2019) penelitiannya yang berjudul: Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan

Gisting Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Partisipasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata dilakukan melalui kelompok sadar wisata dengan kegiatan musyawarah gotong royong dan sumbangan. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dimulai dari partisipasi dalam bentuk : (1) Pikiran dilakukan dengan musyawarah melibatkan perangkat desa dan masyarakat. (2) Tenaga dilakukan dengan gotong royong secara rutin melibatkan seluruh masyarakat desa Sidokaton, dan (3) Uang dilakukan dengan sumbangan uang, barang maupun makanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dimaksudkan untuk menggali secara mendalam perilaku masyarakat yang diteliti dengan latar alamiah atau empiris. Fenomenologi bertujuan menjangkau data penelitian sesuai dengan apa yang diungkapkan partisipan atau sampel penelitian secara apa adanya tanpa menambah-nambah dan mengurangi datanya. Setelah itu peneliti memberikan interpretasi (penafsiran) berupa kesimpulan dari apa yang diungkapkan oleh partisipan atau sampel tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa Pematang Johar memiliki 15 Dusun dengan berbagai komposisi masyarakatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dusun VI Rawa Badak di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 999 jiwa dengan perincian sebagai berikut : 515 orang pria dan 484 orang wanita dan terdiri dari 266 kepala keluarga. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel

adalah *purposive sampling*, sehingga didapat sampel dengan jumlah 25 orang. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi non partisipatif dan studi dokumentasi. Untuk analisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni menggambarkan data secara alamiah berkaitan dengan fakta yang bersumber dari gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diteliti sesuai dengan kajian penelitiannya. Ruang lingkup kajian yang dianalisis meliputi data tentang partisipasi masyarakat dalam merencanakan wisata sawah, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan wisata sawah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sawah, serta pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah yang dideskripsikan dalam beberapa partisipasi yaitu: **Pertama**, partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata sawah dengan adanya kegiatan untuk merencanakannya melalui musyawarah yang dipimpin oleh Kepala desa dan pengelola wisata sawah. Musyawarah tersebut membicarakan seluruh hal yang berkaitan dengan wisata sawah, misalnya susunan personalia yang akan dijadikan pengelola wisata sawah, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, strategi pelaksanaannya seperti apa, pembiayaannya dan bagi hasilnya dengan masyarakat yang memiliki lahan sawah seperti apa. Pada awalnya terdapat masyarakat yang meragukan adanya wisata sawah, namun dengan penjelasan dan motivasi bapak

kepala desa bahwa dengan adanya wisata sawah maka akan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka akhirnya masyarakat menyetujuinya dan akan berpartisipasi untuk aktif mendukung dan bekerja di wisata sawah. **Kedua**, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan wisata sawah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menarik pengunjung untuk datang ke wisata sawah misalnya adanya kegiatan kerjasama dengan sekolah dalam bentuk wisata edukasi yang berisikan pemberian penjelasan oleh fasilitator yang ditunjuk pengelola wisata sawah untuk menyajikan pelatihan dan sekaligus pengarahan kepada para siswa tentang proses penanaman padi di sawah sampai panen padi. Bahkan, proses padi yang dijadikan menjadi beras di kilang padi. Pada akhirnya para siswa yang dilatih tersebut masing masing mendapatkan oleh-oleh sekilo padi untuk dibawa pulang. Selanjutnya, untuk menjaga kenyamanan bagi para pengunjung supaya mereka betah maka para pedagang menyediakan berbagai menu dagangan dengan menu yang cocok sesuai selera pengunjung serta pernak pernik oleh-oleh lainnya yang dapat dibeli oleh para pengunjung atau wisatawan. **Ketiga**, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan wisata sawah dibuktikan oleh masyarakat dengan ikutnya masyarakat secara bergotong royong untuk menjaga kenyamanan daerah sekitar wisata sawah dan selalu menjaga kebersihan, keindahan dengan menanam berbagai tumbuhan dan bunga sehingga menjadi pemandangan yang menyegarkan dan indah. Selain itu memperbaiki seluruh fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai lagi, misalnya memperbaiki beberapa saung yang ada dikarenakan sudah lapuk karena panas dan hujan serta terkena angin puting beliung. Karena pernah terjadi bencana angin puting beliung dan mengenai beberapa

saung di wisata sawah sehingga perlu segera diperbaiki. Selain itu, untuk memelihara kenyamanan dan ketertarikan pengunjung untuk datang ke wisata sawah, maka pengelola wisata sawah selalu mengadakan supervisi atau mengawasi setiap menu yang dimakan pengunjung serta sikap penjual dalam melayani menu apa yang dipesan dan dimakan pengunjung apakah sudah bagus pelayanannya dan sudah cocok rasa dan penyajian makanannya. Jika terdapat banyak menu makanan atau snack yang tidak habis termakan oleh pengunjung maka penjual makanan tersebut ditegur untuk memperbaikinya bahkan ada yang dihukum dengan tidak boleh berjualan lagi. **Keempat**, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata sawah ditunjukkan dengan adanya kegiatan mengenalkan dan mempromosikan hal-hal yang berkaitan dengan wisata sawah melalui penyampaian informasi secara lisan antar seorang pengunjung atau pengelola wisata sawah dengan pengunjung atau masyarakat lainnya. Cara lain dapat melalui akses media sosial yang berbasis IT. Sehubungan dengan pengelolaan wisata sawah, Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pengelolaan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan, dimana dalam kegiatan dan usaha tersebut dilakukan pula usaha untuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Selanjutnya, Partisipasi masyarakat dianggap penting terkait proses pengembangan, hal ini diyakini bahwa berbagai masalah dan kebutuhan menyangkut lingkungan, masalah sosial ekonomi pasti diketahui oleh warga masyarakat itu sendiri, include didalamnya adalah masalah kepariwisataan. Proses pengembangan pada umumnya mencakup 2 hal yakni pengembangan sarana fisik

adalah pembangunan yang dapat dirasakan warga masyarakat serta yang tampak oleh mata sedangkan yang non fisik adalah yang dilakukan atas dorongan atau keinginan masyarakat setempat. (Wresniwiro, 2012). Menurut Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat dilihat mulai dari tahap; Partisipasi dalam pengambilan keputusan; partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Penentuan arah dan orientasi pembangunan dalam wisata sawah inilah yang telah dilakukan oleh Bapak Kepala desa Pematang Johar bersama seluruh masyarakatnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun VI Rawa Badak desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Partisipasi masyarakat, adalah kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya menjawab isu strategis yaitu pemberdayaan perekonomian rakyat; yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan(Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002 dalam Abdul 2008). Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, Kepala desa Pematang Johar beserta aparat desa lainnya serta seluruh masyarakat desa sangat mendukung kegiatan wisata sawah terbukti dengan adanya partisipasi mereka dalam kegiatan wisata sawah tersebut. Dukungan dan partisipasi aktif

masyarakat akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan ekonomi masyarakat tersebut. Partisipasi yang ditunjukkan antara lain berupa menjadi pengelola wisata sawah, pemilik lahan sawah, pedagang, tukang parkir dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah adanya wisata sawah maka terlihat adanya pengaruh peningkatan ekonomi masyarakat dan mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa yang digunakan untuk kegiatan wisata sawah yang berasal dari BUMDES diperuntukkan oleh bapak kepala desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan potensi desa untuk dikemas sebagai desa wisata, tidak dapat lepas dari tiga ciri utama, yaitu: (a) lingkup pengembangan pada luasan yang dibatasi wilayah administrasi, (b) melibatkan unsur pemerintahan desa dan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola, serta (c) berbasis pada pemanfaatan potensi, lanskap alam, dan kebudayaan setempat. Ciri lain yang melekat adalah pengembangan desa wisata adalah menghadirkan dampak yang positif bagi pendapatan masyarakat desa. Dengan demikian selain sebagai industri pariwisata, pengembangan ini juga mendukung perubahan bagi masyarakat desa terutama dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat (Miswanto dan Safaat, 2018).

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Pematang Johar kecamatan Medan Deli kabupaten Deli Serdang sangat baik dikarenakan dengan adanya wisata sawah bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Partisipasi tersebut ditunjukkan dengan beberapa kegiatan meliputi perencanaan wisata sawah dengan adanya ide dan gagasan

masyarakat dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk memajukan wisata sawah. Masyarakat juga aktif dalam melaksanakan kegiatan wisata sawah dibuktikan dengan adanya masyarakat yang turut meramaikan wisata sawah dengan berdagang berbagai masakan, minuman dan kue-kue untuk dihidangkan kepada para pengunjung atau wisatawan. Akrivitas masyarakat lainnya dalam pelaksanaan wisata sawah adalah dengan mengadakan kerjasama untuk kegiatan wisata edukasi yang sasarannya adalah para siswa di lembaga pendidikan atau sekolah. Wisata edukasi berusaha mengenalkan para siswa mengenai proses menanam padi di sawah sampai panen padi, bahkan sampai di proses di kilang sehingga padi menjadi beras. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan adalah lomba layang-layang di tengah sawah menambah ramainya pengunjung yang menyaksikan dan ikut dalam kegiatan tersebut. Untuk memelihara wisata sawah, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kenyamanan dan keamanan serta keindahan sekitar wisata sawah dengan selalu bergotong royong untuk membersihkan wisata sawah. Selain itu, dengan adanya pelayanan prima dari para pelayan restoran di wisata sawah dan menampilkan berbagai menu yang sesuai dengan keinginan pengunjung atau wisatawan. Selanjutnya, sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata sawah adalah dengan adanya kegiatan mengenalkan dan mempromosikan seluruh kegiatan dan sarana pra sarana yang ada di wisata sawah melalui berbagai akses media sosial. Seluruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbandingan peningkatan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah aktif berpartisipasi dalam

mengelola di wisata sawah dengan peningkatan hampir seratus persen. Misalnya, suami yang tadinya hanya bekerja sendiri mendapatkan penghasilan tiga juta perbulan, namun setelah adanya isteri berdagang di wisata sawah maka menambah penghasilan rumah tangga menjadi hampir enam juta perbulan. Peningkatan ekonomi masyarakat ini tentunya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Pematang Jphar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S, & Hilman Y. A.). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata “Bukit Sebran” Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 06(01), 36–49.

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/YAHS>

Daldjoeni, N. (1998). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Penerbit Alumni ITB.

Ditjenpar. i199. *iKonsep iAwal iPariwisata iInti iRakyat*. iJakarta: iDepparsenibud.

Dwiningrum, S.I.A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hoque, A., Shikha, F.A., Hasanat, M.W., Arif, I. and Hamid, A.B.A., (2020). The Effect of Coronavirus (COVID-19) in the Tourism Industry in China. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1): 1-7.

Ida, B. S., & I ,P H. (2015). Pengembangan Potensi Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu. *Jurnal Destinasi Pariwisata* , Vol.01.

Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>

Inskeep dan Gunn. (1994). *Perencanaan Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kriska, Mesalia; Andiani, Riesma; Simbolon, Theresia Grace Yunindi. Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul. **Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-Sep)**, [S.L.], V. 12, N. 1, P. 11-18, Mar. (2019). Issn 2356-2382. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/9606>><https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9606>

Mardikanto, T. dan Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Miswanto dan Safaat, M. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Tentang kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan kepulauan Riau. *Jurnal Antropologi*, 20(1), 45-55.

Rifqy Widayuni. (2019). Skripsi : *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. 123.

Suryo Sakti Hadiwijoyo,. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Wresniwiro. (2012). *Membangun Republik Desa*. Jakarta: Visimedia.